

ARTIKEL

**PERBANDINGAN *MOTOR EDUCABILITY* CABANG OLAHRAGA
BOLAVOLI PADA SISWA KELAS V TINGKAT SD DI DATARAN
TINGGI DAN DATARAN RENDAH KECAMATAN WATULIMO
KABUPATEN TRENGGALEK**



Oleh:

AGUS SUSANTO

13.1.01.09.0118

Dibimbing oleh :

- 1. Wasis Himawanto, M.Or.**
- 2. Abdian Asgi Sukmana, M.Or.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018




Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Agus Susanto
NPM : 13.1.01.09.0118
Telepon/HP : 085649128357
Alamat Surel (Email) : susantoagus414@gmail.com
Judul Artikel : Perbandingan *Motor Educability* Cabang Olahraga Bolavoli Pada Siswa Kelas V Tingkat SD di Dataran Tinggi dan Dataran Rendah Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek
Fakultas – Program Studi : FKIP-PENJASKESREK
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. Kh. Achmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kota Kediri Jawa Timur 64112

Dengan ini menyatakan bahwa:

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 29 Januari 2018
Pembimbing I  Wasis Himawanto, M.Or. NIDN. 0723128103	Pembimbing II  Abdian Asgi Sukmana, M.Or NIDN. 0720028002	Penulis  Agus Susanto NPM. 13.1.01.09.0118

PERBANDINGAN *MOTOR EDUCABILITY* CABANG OLAHRAGA BOLAVOLI PADA SISWA KELAS V TINGKAT SD DI DATARAN TINGGI DAN DATARAN RENDAH KECAMATAN WATULIMO KABUPATEN TRENGGALEK

Agus Susanto

13.1.01.09.0118

FKIP - PENJASKESREK

susantoagus414@gmail.com

Wasis Himawanto, M.Or.dan Abdian Asgi Sukmana,M.Or.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Agus Susanto: Perbandingan *Motor Educability* Cabang Olahraga Bolavoli pada siswa kelas V tingkat SD di dataran tinggi dan dataran rendah Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

Penelitian ini dilatar belakangi untuk mencari perbandingan tingkat *motor educability* di cabang olahraga bolavoli pada siswa kelas V tingkat Sekolah Dasar yang tinggal di dataran tinggi dan dataran rendah.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan instrument tes yaitu: *Tes one foot-touch head*, *Tes three dips*, *Tes forward handkick*, *Tes stork stand*, dan *Tes single squat balance*. Hasil dari penelitian ini yaitu ada perbandingan *motor educability* di cabang olahraga bolavoli pada siswa kelas V tingkat SD yang berada di dataran tinggi yaitu, 1,8 dan yang berada di dataran rendah yaitu 1,38.

Hasil tes *motor educability* siswa dataran tinggi rata-rata sebesar 1,8. Dan hasil tes *motor educability* siswa di dataran rendah rata-rata sebesar 1,38. Dimana ada selisih 0,30 yang menunjukkan tingkat *motor educability* anak lebih dominan di dataran tinggi. Hasil 0,30 tersebut di peroleh dari rata-rata keseluruhan tes yang telah diberikan. Dimana pada tes tersebut terdapat nilai 1,8 di dataran tinggi dan 1,38 di dataran rendah, dari sini dapat dilihat bahwa, ada selisih 0,30 yang diperoleh dari keseluruhan tes dan rata-rata ketemu angka 1,8 di dataran tinggi dan 1,38 di dataran rendah. Jadi dapat disimpulkan, tingkat *motor educability* dan kemampuan rata-rata anak di dataran tinggi terhadap tes yang diberikan rata-rata sebesar 1,8. Dan tingkat *motor educability* dan kemampuan rata-rata anak di dataran rendah rata-rata sebesar 1,38.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Hasil tes *motor educability* siswa dataran tinggi rata-rata sebesar 1,8. (2) Hasil tes *motor educability* siswa dataran rendah yaitu rata-rata sebesar 1,38. (3) Terdapat perbandingan pada saat tes *motor educability* pada siswa yang tinggal di dataran tinggi dengan hasil tes *motor educability* pada siswa di dataran rendah. Dimana hasil tes *motor educability* siswa di dataran tinggi lebih baik dibandingkan dengan siswa dataran rendah.

Kata kunci: *Motor Educability* Cabang Olahraga Bolavoli, di Dataran Tinggi dan Dataran Rendah.

I. LATAR BELAKANG

Tubuh kita ini harus selalu di jaga dan di rawat agar tetap sehat dan terjaga kondisi yang prima sehingga dalam beraktifitas tidak ada kendala. Untuk mendapatkan tubuh yang sehat harus makan dengan menu yang seimbang dan bergizi serta makan yang teratur. Selain itu, olahraga yang teratur juga sangat di perlukan untuk menjaga kesehatan tubuh, mengingat jiwa yang kuat terdapat pada tubuh yang sehat, tubuh yang sehat akan mempengaruhi cara pandang dan cara berfikir kita dalam mengatasi sebuah permasalahan (Kristiyanto, 2010: 2).

Olahraga dikembangkan oleh bangsa kita tidak hanya sekedar untuk mencapai kesegaran jasmani dan rohani, tidak hanya sekedar untuk memenuhi motto klasik yang berbunyi “*Men Sana In Corporesano*” dalam badan yang sehat terdapat jiwa yang kuat.

Olahraga bolavoli pada dasarnya bukanlah sebuah cabang olahraga yang lahir di Indonesia. Cabang olahraga ini pertama kali diperkenalkan oleh seorang warga Negara Amerika, yaitu William G. Morgan. William G. Morgan sendiri merupakan seorang instruktur pendidikan jasmani yang lahir dikawasan Lockport, New York, Amerika, pada tahun 1870 (Hidayat, 2017: 7).

Bolavoli merupakan salah satu cabang olahraga yang paling banyak di gemari semua lapisan masyarakat di Indonesia. Olahraga ini dapat di mainkan mulai dari tingkat anak-anak sampai orang dewasa, baik pria maupun wanita. Pada awal mulanya bermain bolavoli untuk tujuan rekreasi untuk mengisi waktu luang atau sebagai selingan setelah lelah bekerja atau belajar. Desain ini memiliki makna *Volleyball for recreation*.

Sejak diciptakan pertama kali pada tahun 1895, olahraga bolavoli memiliki cukup banyak penggemar di seluruh dunia. Cabang olahraga ini termasuk ke dalam salah satu cabang olahraga favorit di tengah masyarakat bersama dengan beberapa cabang olahraga lain seperti sepak bola (Hidayat, 2017: 14).

Salah satu indikator dari banyaknya peminat olahraga ini adalah proses penyebarannya yang cukup luas dalam waktu yang singkat. Terbukti, sejak diciptakan pertama kali di Negara Inggris, dalam waktu tidak terlalu lama, olahraga ini mulai disukai oleh masyarakat Negara lain (Hidayat, 2017: 14).

Penguasaan teknik dasar sangat penting agar bisa bermain bolavoli dengan baik. Untuk menguasai teknik-teknik dasar tersebut diperlukan latihan-latihan teknik dasar secara terus menerus dan sungguh-sungguh supaya dapat

menguasai teknik bolavoli itu dengan mudah. Selain itu, semakin ramai pula dengan adanya pembinaan olahraga bolavoli seperti di instansi-instansi perusahaan, pemerintah dan juga di lembaga-lembaga pendidikan baik di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun di Perguruan Tinggi.

Permainan Bolavoli di tingkat Sekolah Dasar (SD) Merupakan salah satu materi pembelajaran yang masuk ke dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan dengan adanya pendidikan jasmani ini diharapkan siswa mampu mengembangkan keterampilan gerak, kegiatan rekreasi, mengembangkan aktivitas fisik, mengembangkan wawasan dan membentuk kepribadian yang baik.

Menurut Kristiyanto (2010: 54-55) Jika bermain dan rekreasi merupakan dua hal yang identik, maka rekreasi akan banyak berhubungan dengan aktivitas fisik. Rekreasi yang berhubungan dengan aktivitas fisik termasuk dalam cakupan rekreasi aktif, karena pelaku terlibat secara aktif dan riil dalam aktivitas tersebut secara keseluruhan atau *all out*.

Desain Mini *Volleyball* dikhususkan untuk anak-anak usia 9-13 tahun. Permainan bolavoli mini didesain untuk 4 orang pemain untuk setiap timnya. Artinya, *four versus four*, (bandingkan

dengan permainan *volleyball indoor* yang *six versus six*). Permainan bolavoli mini adalah permainan bolavoli yang dimainkan di atas lapangan kecil dengan empat orang pemain setiap timnya dan menggunakan permainan sederhana di lapangan dengan panjang 12 meter dan lebar lapangan 5,5 meter.

Tinggi net putra 210 centimeter, putri 200 centimeter. Bola yang harus dipersiapkan adalah bola dengan nomor 4, berat 230-250 gram, panjang net keseluruhan 7 meter dengan lebar 90 centimeter (Kristiyanto, 2010: 68-69).

Memvoli bola dalam permainan bolavoli mini berarti memantulkan atau memainkan bola di udara dengan tujuan mengarahkan bola jatuh di lapangan lawan dengan secepat mungkin. Memainkan bola dilakukan dengan sentuhan atau perkenaan pada bagian badan.

Bagian badan yang boleh untuk memainkan bola sesuai aturan PBVSI yang berlaku selama tahun 1995, adalah bagian badan lutut ke atas. Namun, peraturan setelah tahun 1995 memperbolehkan seluruh bagian badan dapat memainkan bola, dengan syarat pantulan bola saat perkenaan bola bersih dan sempurna sesuai peraturan (Kristiyanto, 2010: 68).

Di Desa Dukuh sendiri terdiri dari 2 Sekolah Dasar dan 1 Madrasah Ibtidaiyah, yang masing-masing sekolah mempunyai siswa dan siswi yang cukup banyak, tidak itu saja, di Sekolah Dasar tingkat SD di Desa Dukuh juga pernah mempersembahkan gelar juara putra maupun juara putri, pernah memperoleh gelar juara 1,2,3 baik putra maupun putri yang di perebutkan secara bergantian. Disisi lain dari sekolah tersebut di cabang olahraga bolavoli menyimpan bakat-bakat generasi penerus olahraga bolavoli yang di punyai Desa Dukuh tersebut, karena Desa Dukuh terletak di daerah dataran tinggi maka pola latihan dan fisik si anak tersebut beda dengan anak yang berada di daerah dataran rendah atau daerah yang berada didekat pantai di sekitar kecamatan Watulimo.

Biasanya pola pengajaran terhadap anak yang tinggal di dataran tinggi dan dataran rendah berbeda, mulai tingkat kedisiplinan, dan daya tahan. Permasalahan yang timbul di Sekolah tingkat SD di Desa Dukuh pada saat anak tersebut bermain bolavoli adalah kurangnya variasi dalam latihan, mulai latihan *servis*, *passing*, *block*, dan *smash*. Materi yang diberikan kurang menarik dan kurang variasi, mulai variasi permainan dan variasi pemain, sehingga

anak merasa bosan, jika tidak ada variasi ke dalam bentuk permainan.

Jadi jika didalam permainan itu diberikan variasi, maka anak tersebut akan merasa senang dalam bermain, perlu dilatihnya juga dilini pertahanan juga perlu di asah lagi supaya kerja sama tim semakin kelihatan dan lebih solid, sehingga kerja sama tim menjadi bagus. Sekolah tingkat SD yang berada di Watulimo yang meliputi daerah dataran tinggi dan dataran rendah sering kali mengikuti kegiatan tahunan yang di adakan kecamatan Watulimo dan bahkan mengikuti kegiatan Pekan Olahraga Kabupaten (PORKAB). Meliputi semua cabang olahraga yang dipertandingkan. Yang menjadi pusat perhatian adalah pada saat pertandingan bolavoli antar sekolah tingkat SD, karena di pertandingan ini sering kali menjadi ajang gengsi untuk mengharumkan nama sekolah mereka. Di sekolah tingkat SD di Watulimo sendiri yang sering mendapat juara adalah sekolah di Desa Dukuh yang mewakili daerah dataran tinggi dan juga sekolah yang berada di Desa Tasikmadu yang berada di daerah dataran rendah, yang masing-masing sekolah tersebut sering kali bergantian memperebutkan juara tersebut. Di Desa Dukuh sendiri banyak klub-klub kecil yang berada di sekolah yang sering kali mengikuti pertandingan

baik di dalam lingkungan sendiri dan luar lingkungan sekolah yang berada dibawah naungan pihak sekolah. Klub kecil ini biasanya dilatih oleh guru olahraga yang diselipkan di waktu sore luang untuk berolahraga dan menjadi kegiatan extra bolavoli, biasanya kegiatan extra ini dilakukan pada saat akan menghadapi lomba bolavoli antar sekolah tingkat SD di kecamatan watulimo untuk memperebutkan gelar juara.

II. METODE

Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 3) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Kesimpulan metode tersebut adalah suatu cara mendalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Metode juga dapat dipergunakan oleh seorang pengajar sebagai jalan menuju keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tepat juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian non eksperimen menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan membandingkan 2 sampel yang diteliti. Penelitian perbandingan (*comparative research*) adalah penelitian yang membandingkan satu kelompok sampel dengan sampel lainnya berdasarkan

variabel atau ukuran-ukuran tertentu (Maksum, 2012: 74).

Teknik Penelitian

Setiap aktivitas penelitian perlu metode yang tepat untuk digunakan, sebab pada prinsipnya tidak semua metode sesuai dengan penelitian yang dikerjakan. Setiap metode yang dipilih di samping merupakan atau teknik untuk memperoleh data, juga merupakan pedoman dan arah untuk menentukan maksud serta tujuan yang hendak dicapai arah penelitian itu sendiri.

Menurut Sugiyono (2010:6) metode penelitian pendidikan adalah sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan.

Dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis yang telah dirumuskan di atas, maka untuk mengungkapkan permasalahan tersebut, penelitian ini bersifat deskripsi. Disebut deskripsi karena akan memberikangambaran apa adanya tentang perbandingan *motor educability* cabang olahraga bolavoli pada anak yang tinggal di dataran tinggi dan dataran rendah pada siswa kelas V tingkat Sekolah Dasar dengan ikut suatu permainan bolavoli dan tes *motor educabilty* yang dilakukan oleh peneliti.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil analisis data

1. Hasil tes *Motor educability* siswa dataran tinggi

a. *Tes one foot-Touch head*

Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian *Tes one foot-Touch head* siswa dataran tinggi:

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif

	<i>Tes one foot-Touch head</i>
Mean	1,95
Std. Deviation	0,22
Minimum	1
Maximum	2

Dari tabel 4.1 di atas dapat di ketahui bahwa hasil tes *one foot-Touch head* siswa dataran tinggi rata-rata sebesar 1,95 dengan standar deviasi sebesar 0,22. Sedangkan tes *one foot-Touch head* minimum adalah 1 dan maksimum sebesar

b. *Tes Three Dips*

Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian *Tes three Dips* siswa dataran tinggi:

Tabel 4.2 Analisis Deskriptif

	<i>Tes three Dips</i>
Mean	1,75
Std. Deviation	0,44
Minimum	1
Maximum	2

Dari tabel 4.2 di atas dapat di ketahui bahwa hasil *Tes three Dips* siswa dataran tinggi rata-rata sebesar 1,75 dengan standar deviasi sebesar 0,44. Sedangkan *Tes three*

Dips minimum adalah 1 dan maksimum sebesar 2.

c. *Tes forward hand kick*

Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian *Tes forward hand kick* siswa dataran tinggi:

Tabel 4.3 Analisis Deskriptif

	<i>Tes forward hand kick</i>
Mean	1,77
Std. Deviation	0,47
Minimum	1
Maximum	2

Dari tabel 4.3 di atas dapat di ketahui bahwa hasil *Tes forward hand kick* siswa dataran tinggi rata-rata sebesar 1,77 dengan standar deviasi sebesar 0,47. Sedangkan *Tes forward hand kick* minimum adalah 1 dan maksimum sebesar 2.

d. *Tes stork stand*

Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian *Tes stork stand* siswa dataran tinggi:

Tabel 4.4 Analisis Deskriptif

	<i>Tes forward hand kick</i>
Mean	1,8
Std. Deviation	0,41
Minimum	1
Maximum	2

Dari tabel 4.4 di atas dapat di ketahui bahwa hasil *Tes stork stand* siswa dataran tinggi rata-rata sebesar 1,8 dengan standar deviasi sebesar 0,41. Sedangkan

Tes stork stand minimum adalah 1 dan maksimum sebesar 2.

e. *Tes single squat balance*

Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian *Tes single squat balance* siswa dataran tinggi:

Tabel 4.5 Analisis Deskriptif

	<i>Tes single squat balance</i>
Mean	1,85
Std. Deviation	0,366
Minimum	1
Maximum	2

Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa hasil *Tes single squat balance* siswa dataran tinggi rata-rata sebesar 1,85 dengan standar deviasi sebesar 0,366. Sedangkan *Tes single squat balance* minimum adalah 1 dan maksimum sebesar 2.

2. *Motor educability* siswa dataran rendah

a. *Tes one foot-Touch head*

Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian *Tes one foot-Touch head* siswa dataran rendah:

Tabel 4.6 Analisis Deskriptif

	<i>Tes one foot-Touch head</i>
Mean	1,9
Std. Deviation	0,308
Minimum	1
Maximum	2

Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa hasil tes *one foot-Touch head* siswa dataran rendah rata-rata sebesar 1,9 dengan standar deviasi sebesar 0,308. Sedangkan tes *one foot-Touch head*

minimum adalah 1 dan maksimum sebesar 2.

b. *Tes three Dips*

Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian *Tes three Dips* siswa dataran rendah:

Tabel 4.7 Analisis Deskriptif

	<i>Tes three Dips</i>
Mean	1,20
Std. Deviation	0,41
Minimum	1
Maximum	2

Dari tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa hasil *Tes three Dips* siswa dataran rendah rata-rata sebesar 1,20 dengan standar deviasi sebesar 0,41. Sedangkan *Tes three Dips* minimum adalah 1 dan maksimum sebesar 2.

c. *Tes forward hand kick*

Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian *Tes forward hand kick* siswa dataran rendah:

Tabel 4.8 Analisis Deskriptif

	<i>Tes forward hand kick</i>
Mean	1,65
Std. Deviation	0,48
Minimum	1
Maximum	2

Dari tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa hasil *Tes forward hand kick* siswa dataran rendah rata-rata sebesar 1,65 dengan standar deviasi sebesar 0,48. Sedangkan *Tes forward hand kick* minimum adalah 1 dan maksimum sebesar 2.

d. *Tes stork stand*

Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian *Tes stork stand* siswa dataran rendah:

Tabel 4.9 Analisis Deskriptif

	<i>Tes forward hand kick</i>
Mean	1,1
Std. Deviation	0,64
Minimum	0
Maximum	2

Dari tabel 4.9 di atas dapat di ketahui bahwa hasil *Tes stork stand* siswa dataran rendah rata-rata sebesar 1,1 dengan standar deviasi sebesar 0,64. Sedangkan *Tes stork stand* minimum adalah 0 dan maksimum sebesar 2.

e. *Tes single squat balance*

Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian *Tes single squat balance* siswa dataran rendah:

Tabel 4.10 Analisis Deskriptif

	<i>Tes single squat balance</i>
Mean	1,05
Std. Deviation	0,604
Minimum	0
Maximum	2

Dari tabel 4.10 di atas dapat di ketahui bahwa hasil *Tes single squat balance* siswa dataran rendah rata-rata sebesar 1,05 dengan standar deviasi sebesar 0,604. Sedangkan *Tes single squat balance* minimum adalah 0 dan maksimum sebesar 2.

Pembahasan

1. Hasil tes *motor educability* bolavoli pada anak yang tinggal di dataran tinggi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa tes *motor educability* siswa dataran tinggi adalah pada tes *one foot-Touch head* siswa dataran tinggi rata-rata sebesar 1,95, sedangkan *tes three Dips* siswa dataran tinggi rata-rata sebesar 1,75. Pada *tes forward hand kick* siswa dataran tinggi rata-rata sebesar 1,7, sedangkan *tes stork stand* siswa dataran tinggi rata-rata sebesar 1,8 dan tes *single squat balance* siswa dataran tinggi rata-rata sebesar 1,85

2. Hasil tes *motor educability* bolavoli pada anak yang tinggal di dataran rendah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa tes *motor educability* siswa dataran rendah adalah pada tes *one foot-Touch head* siswa dataran rendah rata-rata sebesar 1,9, sedangkan *tes three Dips* siswa dataran rendah rata-rata sebesar 1,2. Pada *tes forward hand kick* siswa dataran rendah rata-rata sebesar 1,65, sedangkan *tes stork stand* siswa dataran rendah rata-rata sebesar 1,1 dan tes *single squat balance* siswa dataran rendah rata-rata sebesar 1,05.

3. Perbandingan *motor educability* pada anak yang tinggal di dataran tinggi dan dataran rendah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa terdapat perbandingan tes *motor educability* siswa dataran tinggi dengan hasil tes tes *motor educability* siswa dataran rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata *Tes one foot-Touch head*, 2) *Tes three Dips*, 3) *Tes forward hand kick*, 4) *Tes stork stand*, 5) *Tes single squat balance* siswa dataran tinggi lebih baik dibandingkan hasil tes tes *motor educability* siswa dataran rendah. Hal ini disebabkan siswa dataran tinggi memiliki kondisi fisik yang bagus, dimana tingkat kekuatan, keterampilan, daya tahan otot, dan koordinasi gerak pada siswa yang tinggal di dataran tinggi cukup terasah. Dari letak georafisnya dataran tinggi merupakan lahan yang berbentuk datar yang naik tajam di atas wilayah yang disekitarnya, setidaknya pada satu sisi. Selain itu dataran tinggi juga merupakan salah satu dari empat bentang alam utama bersama dengan pegunungan, dataran dan juga perbukitan, sehingga dari kondisi wilayahnya yang naik sangat mengasah fisik anak, serta kondisi udara yang adapun juga masih terbilang asri atau belum tercemar sehingga sangat baik untuk fisik anak.

Simpulan

Dari hasil analisa data yang dilakukan, dapat disampaikan kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. Hasil tes *motor educability* siswa dataran tinggi rata-rata sebesar 1,8. Dan hasil tes *motor educability* siswa di dataran rendah rata-rata sebesar 1,38. Dimana ada selisih 0,30 yang menunjukkan tingkat *motor educability* anak lebih dominan di dataran tinggi. Hasil 0,30 tersebut di peroleh dari rata-rata keseluruhan tes yang telah diberikan. Dimana pada tes tersebut terdapat nilai 1,8 di dataran tinggi dan 1,38 di dataran rendah, dari sini dapat dilihat bahwa, ada selisih 0,30 yang diperoleh dari keseluruhan tes dan rata-rata ketemu angka 1,8 di dataran tinggi dan 1,38 di dataran rendah. Jadi dapat disimpulkan, tingkat *motor educability* dan kemampuan rata-rata anak di dataran tinggi terhadap tes yang diberikan rata-rata sebesar 1,8, dan tingkat *motor educability* dan kemampuan rata-rata anak di dataran rendah rata-rata sebesar 1,38.
2. Terdapat perbandingan tes *motor educability* siswa dataran tinggi dengan hasil tes *motor educability* siswa dataran rendah. Dimana hasil tes *motor educability* siswa dataran tinggi

lebih baik dibandingkan siswa dataran rendah.

3. Hal ini dilihat dari rata-rata masing-masing tes di dataran tinggi yaitu, 1,95, 1,75, 1,7, 1,8, 1,85, dan yang berada di dataran rendah yaitu masing-masing tes, 1,9, 1,2, 1,65, 1,1,1,05. Dilihat dari jumlah peserta didik yang kita tes dengan di cari rata-rata. Dari data tersebut dapat dilihat hasil rata-rata di dataran tinggi lebih baik dari pada di dataran rendah, hal ini dilihat dari tingkat *motor educability* anak yang tinggal di dataran tinggi lebih dominan dan lebih baik dari anak yang tinggal di dataran rendah, hal ini disebabkan karena siswa di dataran tinggi memiliki kondisi fisik yang bagus dan cukup terasah.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, N. (2007). *Panduan Olahraga Bolavoli*. Solo. Era Pustaka.
- Beutelstahl, D. 1994. *Belajar Bermain Bolavoli*. Bandung: Penerbit Pioneer.
- Fenanlampir, A. M.Pd.AIFO dan Muhammad Muhyi Faruq (2015). *Tes&Pengukuran dalam Olahraga*. Yogyakarta: penerbit dan percetakan: Andi Offset
- Hidayat, W. (2017). *Buku Pintar Bolavoli*. Jakarta: Anugrah Jakarta.
- Kristiyanto, A. (2010). *Memperluas Desain Permainan Bolavoli Di Masyarakat Kita*. Surakarta: UPT Penerbitan dan pencetakan UNS.
- Maksum, Ali. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Rolex, L. *Jenis-jenis permainan Bolavoli*. 1995. Jakarta: Sekretaris Umum Pimpinan Pusat PBVSI.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Subroto, dan Yudina.(2010). *Modul permainan bolavoli*. Bandung Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sukadiyanto (2005). *Pengantar teori dan melatih fisik*. Yogyakarta. Surya bayu.
- Tarigan, Beltasar. (2012) *Optimalisasi Pendidikan jasmani dan olahraga berdasarkan ilmu faal olahraga*. Bandung: eidos
- :<http://www.govolley.com/index.php>.